

HUBUNGAN ANTARA *GROWTH MINDSET* DENGAN *GRIT* PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI KOTA MEDAN

Ribka Aprilia Pakpahan¹, Asina Christina Rosito²

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

²Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Corresponden E-mail; ribka.aprilia@student.uhn.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 15 Maret 2026 Direvisi: 27 Maret 2026 Disetujui: 27 Juni 2026 Tersedia Daring: 02 Juli 2026 Kata Kunci: <i>growth mindset, grit, mahasiswa, skripsi</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara growth mindset dengan grit pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 349 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di berbagai perguruan tinggi di Kota Medan dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Growth Mindset yang disusun berdasarkan aspek-aspek Dweck (2006) dan skala Grit berdasarkan aspek-aspek Duckworth et al. (2007). Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara growth mindset dengan grit pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi growth mindset maka semakin tinggi pula grit yang dimiliki mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran berkaitan dengan ketekunan serta konsistensi dalam menyelesaikan tugas akhir. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan program yang mendukung peningkatan growth mindset guna memperkuat grit mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
ABSTRACT	
Keywords: <i>Growth Mindset; Grit; Students, Undergraduate Thesis</i>	<i>This study aimed to examine the relationship between growth mindset and grit among undergraduate students who were completing their undergraduate thesis in Medan. This study employed a quantitative correlational design. The participants consisted of 349 undergraduate students who were in the process of completing their thesis at universities in Medan and were selected using purposive sampling. Data were collected using the Growth Mindset Scale developed based on Dweck's (2006) theory and the Grit Scale based on Duckworth et al. (2007). The data were analyzed using the Pearson Product-Moment correlation test. The results indicated a positive and significant relationship between growth mindset and grit among students completing their undergraduate thesis, suggesting that students with a higher level of growth mindset tended to have higher levels of grit. These findings imply that students' beliefs in the ability to develop their competencies through effort and learning are associated with greater perseverance and consistency in completing long-term academic tasks. Therefore, higher education institutions are encouraged to develop programs that foster students' growth mindset to strengthen their grit during the thesis completion process.</i>

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai sarana harus digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti yang digariskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pendidikan diselenggarakan melalui berbagai jenjang, salah satunya adalah pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan dalam menyelesaikan program pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa diharuskan memenuhi berbagai ketentuan akademik, termasuk persyaratan penelitian ilmiah penulisan skripsi. Menurut Husnia (2016) skripsi merupakan karya ilmiah yang bersifat *science*, sehingga kebenaran yang dikandungnya harus dapat diverifikasi secara empiris dan tidak bersifat spekulatif.

Penyusunan skripsi dimaksudkan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan serta menganalisis suatu persoalan, sekaligus melatih mahasiswa untuk menyusun hasil pemikiran secara sistematis dan terstruktur (Ibtihajmawati & Primanita, 2024). Namun pada praktiknya, tidak sedikit mahasiswa yang merasa terbebani dan mengalami berbagai kesulitan dalam mengerjakan skripsi (Tesalonika, 2023).

Hasil penelitian Untari *et al.* (2022) menunjukkan bahwa hambatan yang dialami mahasiswa dalam penyelesaian skripsi dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merujuk pada kendala yang bersumber dalam diri individu, seperti rendahnya motivasi, kecenderungan untuk menunda dan mudah merasa bosan, serta keterbatasan kemampuan akademik, meliputi kesulitan dalam menentukan judul, kemampuan menulis yang kurang memadai, rendahnya kepercayaan diri, serta kesulitan dalam menerima masukan (Ibtihajmawati & Primanita, 2024).

Adapun faktor eksternal meliputi hambatan yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam mengakses dosen pembimbing, keterbatasan ekonomi, dan kesulitan memperoleh subjek penelitian (Gaol, 2025). Studi pendahuluan dalam Rohim *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa 50% dari mahasiswa merasa tidak yakin akan lulus tepat waktu, 47,7% sangat yakin bahwa mereka dapat lulus sesuai jadwal, dan 1% merasa ragu untuk lulus sesuai jadwal.

Faisyah dkk. (2024) menjelaskan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi dapat berujung pada munculnya perasaan cemas, stres, rendah diri, frustrasi, serta menurunnya motivasi, bahkan mendorong sebagian mahasiswa untuk menunda pengerjaan skripsi, dan membuat beberapa di antaranya memilih untuk tidak menyelesaikan tugas akhir.

Proses penyusunan skripsi juga menuntut adanya konsistensi, kedisiplinan, ketekunan, dan manajemen diri, sehingga diperlukan karakter psikologis yang membantu mahasiswa tetap fokus dan gigih dalam jangka panjang (Gaol, 2025). Fenomena ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengalami rendahnya aspek *grit*, khususnya pada dimensi *perseverance of effort* dan *consistency of interest*. Hasil wawancara pendahuluan terhadap beberapa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi menggambarkan bahwa sebagian mahasiswa

menunjukkan rendahnya *grit* karena usaha yang tidak stabil, mudah kehilangan motivasi setelah revisi, serta minat yang cepat menurun terhadap topik penelitian. Namun, terdapat pula mahasiswa yang berusaha mengembangkan ketekunan dengan tetap maju sedikit demi sedikit, meskipun mengalami fluktuasi motivasi. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat *grit* dapat bervariasi, tetapi secara umum mahasiswa menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi usaha dan minat selama proses penyusunan skripsi.

Hal ini menunjukkan keberhasilan penyusunan skripsi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor psikologis yang berkaitan dengan ketahanan dan ketekunan mahasiswa (Duckworth *et al.*, 2007). Duckworth menjelaskan bahwa kemampuan kognitif saja tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya prediktor keberhasilan akademik (Duckworth *et al.*, 2007).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa faktor non-kognitif, seperti kemampuan intrapersonal, memiliki peran yang lebih besar dalam membantu individu daripada faktor-faktor kognitif (Fun, Mikarsa, Putri, 2023). Salah satu konstruk psikologis non-kognitif yang relevan untuk menjelaskan kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan akademik jangka panjang adalah *grit* (Duckworth *et al.*, 2007). *Grit* didefinisikan sebagai ketekunan dan konsistensi minat dalam mencapai tujuan jangka panjang meskipun dihadapkan pada hambatan dan kegagalan (Duckworth *et al.*, 2007), yang terdiri atas dua aspek utama, yaitu *perseverance of effort* dan *consistency of interest* (Duckworth *et al.*, 2007). *Perseverance of effort* merujuk pada kemampuan individu untuk mempertahankan usaha secara terus-menerus, sedangkan *consistency of interest* merujuk pada kemampuan menjaga fokus terhadap tujuan jangka panjang (Duckworth & Quinn, 2009).

Duckworth *et al.* (2007) mengungkapkan ragam faktor dapat memengaruhi tinggi rendahnya *grit* akademik pada setiap individu, di antaranya tingkat pendidikan, usia, capaian prestasi, penggunaan strategi dan taktik belajar, sifat *conscientiousness*, pola pikir, serta kemampuan pengendalian diri yang dilakukan secara sadar. Individu yang memiliki *grit* akademik tinggi umumnya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur diri, menjaga disiplin, serta menerapkan strategi dan taktik yang efektif (Duckworth *et al.*, 2007).

Selain *grit*, faktor kognitif berupa *mindset* memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana individu merespon tantangan akademik (Dweck, 2000). Dweck (2000) menjelaskan bahwa individu memiliki keyakinan dasar mengenai kemampuan yang disebut *self-theories*, yang berkembang menjadi *growth mindset* dan *fixed mindset* (Dweck, 2006). *Growth mindset* merujuk pada keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi, dan pengalaman belajar (Dweck, 2006). Individu dengan *growth mindset* memandang kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran, sehingga tetap terbuka terhadap tantangan dan mempertahankan usaha ketika menghadapi hambatan (Dweck, 2006). Yeager dan Dweck (2012) menunjukkan bahwa *growth mindset* mendorong resiliensi akademik karena individu tetap berupaya meskipun menghadapi kesulitan. Secara teoretis, *growth mindset* dipandang sebagai landasan kognitif yang mendukung terbentuknya *grit* (Duckworth, 2016), sebab individu

yang percaya bahwa kemampuan dapat dikembangkan cenderung mempertahankan usaha dalam jangka panjang karena mereka tidak memaknai hambatan sebagai kegagalan permanen (Dweck, 2006).

Berdasarkan fenomena tersebut serta keterbatasan penelitian sebelumnya yang belum berfokus pada mahasiswa skripsi di Kota Medan, penelitian ini memiliki relevansi ilmiah dan kebutuhan praktis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kuantitatif untuk menguji secara empiris hubungan antara *growth mindset* dan *grit* pada populasi subjek tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara *growth mindset* dan *grit* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria responden, yaitu: (1) mahasiswa aktif program sarjana (S1), (2) sedang menempuh mata kuliah skripsi atau berada pada tahap penyusunan skripsi, (3) berasal dari perguruan tinggi di Kota Medan, dan (4) bersedia menjadi responden dengan memberikan persetujuan mengikuti penelitian. Jumlah sampel penelitian sebanyak 349 mahasiswa.

Karakteristik responden dideskripsikan berdasarkan data demografis yang meliputi jenis kelamin, usia, asal perguruan tinggi, serta lama pengerjaan skripsi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen, yaitu Skala Growth Mindset yang disusun berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Dweck (2006) dan Skala Grit yang disusun berdasarkan dua aspek yang dikemukakan oleh Duckworth et al. (2007), yaitu perseverance of effort dan consistency of interest.

Sebelum digunakan dalam penelitian, kedua skala telah melalui uji validitas isi melalui expert judgment, dilanjutkan dengan uji validitas butir menggunakan korelasi Corrected Item-Total Correlation serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hanya butir yang memenuhi kriteria validitas yang dipertahankan dalam instrumen penelitian, sedangkan reliabilitas instrumen dinyatakan memadai apabila koefisien Cronbach's Alpha memenuhi kriteria yang disyaratkan.

Pengumpulan data dilaksanakan secara daring menggunakan Google Form yang disebarkan kepada responden sesuai dengan kriteria penelitian melalui berbagai media komunikasi. Seluruh responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta hak untuk berpartisipasi secara sukarela sebelum mengisi kuesioner. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan program IBM SPSS dengan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment untuk menguji hubungan antara *growth mindset* dan *grit*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Kuesioner digunakan untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu *growth mindset* dan *grit*.

Penelitian ini berfokus pada pengukuran *growth mindset* dan *grit*, dengan merancang dua alat ukur psikologi. Untuk alat ukur variabel *growth mindset* peneliti

merancang instrumen peneliti berdasarkan pada teori dan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Dweck (2006) dan untuk alat ukur variabel *grit* peneliti merancang instrumen berdasarkan pada teori dan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Duckworth et al. (2007).

Skala yang diterapkan adalah skala likert, skala ini umumnya banyak digunakan peneliti untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi atau kejadian sosial lainnya. Skala ini terdiri atas empat (4) pilihan alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian untuk jawaban yang bersifat positif atau favorable diberikan skor mulai dari 4 untuk sangat setuju hingga 1 untuk sangat tidak setuju, sedangkan untuk jawaban yang bersifat negatif atau unfavorable, skornya bergerak dari 1 hingga 4.

Tabel 1. Karakteristik Penilaian Skala Likert

Pernyataan <i>Favorable</i>		Pernyataan <i>Unfavorable</i>	
Pilihan Jawaban	Bobot	Pilihan Jawaban	Bobot
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 66 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (18,9%) dan sampel berjenis kelamin perempuan berjumlah 283 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (81,1%). Oleh karena itu total subjek penelitian sebanyak 349 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Kota Medan.

Tabel 2. Penyebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	66 orang	18.9%
2	Perempuan	283 orang	81.1%
	Total	349 orang	100%

Berdasarkan data pada tabel 3, distribusi partisipan berdasarkan usia dapat diketahui kelompok usia dengan jumlah partisipan terbanyak dalam penelitian ini adalah usia 22 tahun, yaitu sebanyak 137 orang (39,3%) dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada fase akhir masa studi sarjana, yang umumnya berkaitan dengan proses penyusunan skripsi. Kelompok usia 21 tahun menempati posisi kedua dengan jumlah 126 partisipan (36,1%), diikuti oleh usia 23 tahun sebanyak 51 orang (14,6%). Sementara itu, usia 20 tahun berjumlah 14 orang (4,0%), yang menunjukkan proporsi yang relatif kecil dibandingkan kelompok usia dominan. Pada kelompok usia yang lebih tinggi, yaitu 24 tahun dan 25 tahun, jumlah partisipan semakin menurun, masing-masing sebanyak 11 orang (3,2%) dan 10 orang (2,9%). Gambaran lengkap mengenai distribusi jumlah partisipan berdasarkan rentang usia tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel 3. Penyebaran Subjek Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20 tahun	14 orang	4,0%
2	21 tahun	126 orang	36,1%
3	22 tahun	137 orang	39,3%
4	23 tahun	51 orang	14,6 %
5	24 tahun	11 orang	3,2 %
6	25 tahun	10 orang	2,9%

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian dari variabel growth mindset dengan grit terdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021), data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov Sample**

Unstandardized Residual	Keterangan	
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,287	Berdistribusi Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,073	

Pada hasil uji normalitas di atas pada variabel growth mindset dan grit pada penelitian ini diperoleh 0,73 maka sebaran dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel growth mindset dan grit bersifat linear. Hubungan kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hubungan kedua variabel dinyatakan tidak linear (Ghozali, 2021). Berikut ini adalah hasil uji linearitas dari kedua variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table**

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
<i>Growth mindset *Grit</i>	0,847	Linear

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai signifikansi Deviation from Linearity untuk kedua variabel adalah 0,847 ($\text{Sig} > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel growth mindset dan grit pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Medan.

Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah hipotesa penelitian di terima atau ditolak. Pengujian hipotesa untuk penelitian ini adalah "terdapat hubungan antara growth mindset dengan grit". Dalam penelitian ini, uji hipotesa menggunakan teknik analisa kolerasi pearson product moment di mana hasilnya dapat menunjukkan bagaimana

tingkat keeratan variabel penelitian maupun jenis hubungan antar variabel penelitian apakah positif atau negatif. Adapun hasil dari uji hipotesa yang telah dilakukan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Variabel	pearson product moment (r)	Sig	Keterangan
<i>Growth mindset</i> dengan <i>Grit</i>	0,725	0,000	Hipotesis diterima

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara growth mindset dan grit pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Medan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,725 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara growth mindset dan grit dapat diterima.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,725 menunjukkan bahwa hubungan antara growth mindset dan grit berada pada kategori kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2023). Selain itu, koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah, sehingga semakin tinggi growth mindset maka semakin tinggi pula grit yang dimiliki mahasiswa.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,526 menunjukkan bahwa growth mindset memberikan kontribusi sebesar 52,6% terhadap variasi grit, sedangkan 47,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara growth mindset dan grit pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi growth mindset yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat grit yang dimiliki. Mahasiswa yang meyakini bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan proses belajar akan lebih mampu mempertahankan ketekunan serta konsistensi dalam menyelesaikan skripsi meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Dweck (2006) yang menjelaskan bahwa individu dengan growth mindset memandang kemampuan sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan melalui usaha dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, ketika menghadapi revisi, kegagalan, maupun kesulitan akademik, mahasiswa tidak mudah menyerah, tetapi berusaha memperbaiki strategi dan terus melanjutkan proses penyelesaian skripsi. Cara berpikir tersebut menjadi landasan terbentuknya ketekunan dan konsistensi yang merupakan karakteristik utama grit menurut Duckworth et al. (2007).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Lam dan Zhou (2025) yang melalui meta-analisis menemukan adanya hubungan positif antara growth mindset dan

grit pada berbagai konteks pendidikan. Demikian pula, penelitian Chrisantiana dan Sembiring (2017), Mayshita dkk. (2023), serta Diafatma dkk. (2025) menunjukkan bahwa individu yang memiliki growth mindset cenderung memiliki tingkat grit yang lebih tinggi. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa keyakinan terhadap kemampuan yang dapat berkembang merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kegigihan individu dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa growth mindset hanya memberikan sumbangan efektif sebesar 52,6% terhadap grit. Artinya, masih terdapat 47,4% variasi grit yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan grit merupakan proses yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh pola pikir individu.

Beberapa faktor yang diduga turut memengaruhi grit antara lain dukungan sosial, motivasi akademik, self-efficacy, dan regulasi diri. Dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya, maupun dosen pembimbing dapat membantu mahasiswa bertahan ketika menghadapi tekanan selama proses penyusunan skripsi. Motivasi akademik yang tinggi mendorong mahasiswa untuk tetap berkomitmen menyelesaikan tugas akhir meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Selain itu, self-efficacy atau keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik. Regulasi diri juga berperan penting karena membantu mahasiswa mengatur tujuan, mengelola waktu, mengendalikan emosi, serta mempertahankan konsistensi usaha hingga tujuan tercapai.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa growth mindset merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan grit, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain, seperti dukungan sosial, motivasi akademik, self-efficacy, regulasi diri, resiliensi, maupun faktor lingkungan akademik, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi grit pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara growth mindset dengan grit pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan proses belajar cenderung memiliki ketekunan serta konsistensi yang lebih tinggi dalam menyelesaikan skripsi. Dengan demikian, growth mindset merupakan salah satu faktor penting yang mendukung terbentuknya grit pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi perguruan tinggi, khususnya fakultas, program studi, serta unit layanan kemahasiswaan, untuk mengembangkan program yang dapat meningkatkan growth mindset mahasiswa. Program tersebut dapat berupa pelatihan growth mindset, seminar pengembangan diri, pendampingan akademik (academic coaching), maupun mentoring selama proses penyusunan skripsi. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan ketekunan, konsistensi, dan daya juang

mahasiswa sehingga proses penyelesaian skripsi dapat berlangsung lebih optimal dan peluang kelulusan tepat waktu semakin meningkat.

Selain itu, mengingat growth mindset bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi grit, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain, seperti dukungan sosial, motivasi akademik, self-efficacy, regulasi diri, maupun faktor lingkungan akademik, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap grit mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

5. Daftar Pustaka

- Barbouda, A., Barbouda, C., & Kotrotsiou, S. (2020). Growth Mindset and Grit: How Do University Students' Mindsets and Grit Affect their Academic Achievement? *International Journal of Caring Sciences*, 13(1), 654–664. www.internationaljournalofcaringsciences.org
- Beyhan, O., & Bas, G. (2017). Research for Grit Levels of Prospective Teachers in Terms of Some Variables. *International Journal of Research in Education and Science*, 3(1), 203-207.
- Chen, Y., Wu, Z., Zhou, Y., & Luo, F. (2026). Exploring the impact of growth mindset and grit on college students' athletic performance. *Frontiers in Psychology*, 16, 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1718594>
- Chrisantiana, T. G., & Sembiring, T. (2017). Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung. *Humanitas*, 1(2), 133–146.
- Diafatma, J., Meliala, S., Siswanto, K. A. P., & Gea, A. S. (2025). Pengaruh Growth Mindset Terhadap Grit Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Usm Indonesia Yang Bekerja. *Jurnal Psychomutiara*, 8(1), 46–53.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., Kelly, D. R. (2007). Grit : Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and Validation of the Short Grit Scale (Grit – S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Duckworth, A. L. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance*. New York, NY: Scribner.
- Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). A social-cognitive approach to motivation and personality. *Psychological review*, 95(2), 256.
- Dweck, C. S. (2000). *Self-Theories: Their Role In Motivation, Personality, And Development*. Psychology Press
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. New York, NY: Random House Incorporated.
- Dweck, C., Walton, G. M., & Cohen, G. L. (2014). *Academic tenacity: Mindset and skills that promote long-term learning*. Bill & Melinda Gates Foundation.

http://web.stanford.edu/~gwalton/home/Welcome_files/DweckWaltonCohen_2014.pdf

- Faisyah, S. N., Iqbal, M., Alifia, N., Rosa, P., Rizqulloh, M. P., Haryanti D. Y. (2024). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menyelesaikan Tugas Akhir di Universitas Muhammadiyah Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 15(2), 163–171. <https://doi.org/10.32528/tijhs.v15i2.1604>
- Fun, L. F., Mikarsa, H. L., & Putri. (2023). The Effect of Parenting Style on Grit. *PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi*, 12(4), 509–516.
- Gaol, I. S. L. (2025). Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Sosiologi Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau 1. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(7), 3035–3041.
- Hanafi, K. A., & Ivada, E. (2025). Pengaruh Growth Mindset terhadap Grit Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(05 Oktober), 7996-8005.
- He, J., Iskhara, S., Yang, Y., & Aisulloo, M. (2023). Exploring the relationship between teacher growth mindset, grit, mindfulness, and EFL teachers' well-being. *Frontiers in psychology*, 14, 1241335.
- Husnia, D. (2016). Hubungan prokrastinasi akademik terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa Psikologi angkatan 2011 UIN Maliki Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ibtihajmawati, Primanita, R. Y. (2024). Kontribusi Growth Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi Volume*, 7(1), 221–228.
- Imani, P. K., & Rozi, F. (2024). Pengaruh Self-Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik terhadap Kecemasan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 10(2), 231–239. <https://doi.org/10.31289/diversita.v10i2.12971>
- Kusworo, G. Z., Putri, S. A. P., & Permitasari, I. R. A. (2024). Grit dan Growth Mindset dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa Luar Pulau Jawa. *Jurnal Sublimapsi*, 5(3), 348-355.
- Lam, K. K. L., & Zhou, M. (2025). A Meta-analysis of the relationship between growth mindset and grit. *Acta Psychologica*, 255, 104872.
- Martoyo, I., Rhizma, M. G. A., Pardede, M., Pangaribuan, J., Uranus, H. P., Kanalebe, H., Putra, R. T., Mangunsong, R., & Yulian, H. (2019). Lokakarya Fun Learning Bersama Sma Favorit Di Jakarta : Teori Grit Dan Growth Mindset Lebih Sulit Dari Flow. *Prosiding PKM-CSR*, 2, 808–813.
- Mayshita, A., Anggarani, F. K., & Agustina, L. S. S. (2023). Hubungan Antara Growth Mindset Dan Grit Akademik Pada Mahasiswa Bekerja The Correlation between Growth Mindset and Academic Grit in Working College Students. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 8(1), 34-43.
- Rohim, R. N., Sugara, G. S., Muhajirin, M., & Irawan, E. (2025). Grit and Mindset Among College Students: How do they affect students in completing their thesis? *POTENSI : Journal of Education and Human Development*, 1(1), 1–11.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tesalonika, M. T. (2023). Perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari Jenis Mindset Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2019 Yang Menyusun (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Untari, R., Alawiyah, N., Permatasari, L., Sulistiyarini, F., Melati, S. Q. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Riski. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(2), 189–204.
- Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. (2019). Peran kegigihan dalam hubungan growth mindset dan school well-being siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(2), 133-144.
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational psychologist*, 47(4), 302-314.